

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan dan perundang-undangan telah banyak mengatur tentang pencegahan kecelakaan kerja dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara ketat, namun kecelakaan kerja masih tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak cukup untuk mempertimbangkan masalah ini hanya dari sudut pandang teknis, tetapi individu yang menjadi faktor terpenting dalam kecelakaan kerja juga harus dipertimbangkan, dan fakta memperlihatkan bahwa 90% kecelakaan kerja di dunia disebabkan oleh masalah kesadaran individu terhadap budaya K3, kurangnya kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja umumnya ditunjukkan dengan perilaku tidak aman, tidak patuh, dan rendahnya partisipasi keselamatan dan kesehatan kerja (Monalisa dkk, 2022).

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia secara Nasional tahun 2019-2021 terlihat kecenderungan peningkatan kasus, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 210.789 kasus, tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus (meningkat 5,1%), tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus (meningkat 5,7%), dengan provinsi Jawa Barat sebagai urutan pertama kasus kecelakaan kerja terbanyak sebesar 3.858 kasus, kedua yaitu Banten 600 kasus, ketiga DKI Jakarta 417 kasus, dan keempat Jawa Timur sebesar 345 kasus, dengan data ini membudayakan kesadaran K3 pada semua sektor industri menjadi hal urgensi guna menekan angka kasus kecelakaan kerja (Kemnaker RI, 2022).

Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) yang berlokasi di Kawasan Industri Maspion, Manyar, Gresik Jawa Timur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Minyak dan Gas (Migas), dalam operasinya memiliki risiko tinggi terjadi kecelakaan akibat kerja, seperti kebakaran, peledakan, keracunan, pencemaran lingkungan dan lain-lain, dimana setiap kecelakaan tersebut dapat berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan, lingkungan, asset perusahaan dan reputasi perusahaan. Observasi awal peneliti pada bulan Maret 2023, didapat bahwa Saka Indonesia Pangkah Limited memiliki lebih dari 200 karyawan akan tetapi 100 orang masih tergantung terhadap departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) dan melepaskan tanggung jawab kepada departemen K3LL. Hal tersebut tercermin dari hasil pencatatan program *HSE Observation Card (HOC)* atau Kartu Pengamatan K3LL dimana program ini merupakan salah satu bentuk program K3LL untuk menumbuhkan kesadaran karyawan terhadap Kesehatan dan Keselamatan kerja. Program Kartu Pengamatan K3LL mewajibkan setiap karyawan menindaklanjuti suatu bahaya baik kondisi yang tidak aman atau tindakan tidak aman. Pada perkembangan program ini, masih terdapat karyawan yang menyampaikan tindak lanjut dari suatu bahaya dengan menyerahkan kepada departemen K3LL untuk menindaklanjutinya. Didapat data dari hasil pengamatan K3LL terdapat 35 kartu (35 laporan) menyatakan hanya melaporkan kondisi tidak aman tersebut kepada departemen K3LL. Saka Indonesia Pangkah Limited telah melakukan upaya dalam menindaklanjuti hasil pengamatan HSE Observation Card (HOC) melalui beberapa sosialisasi diantaranya dengan poster, pertemuan harian dan pertemuan bulanan akan tetapi sosialisasi tersebut masih belum

menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merencanakan pengkajian lebih mendalam mengenai latar belakang para pengamat HSE tersebut tidak menerapkan tanggung jawab dalam kesadaran pelaksanaan Kesehatan dan Kesehatan Kerja agar kedepannya dapat diambil tindakan yang lebih komprehensif untuk menumbuhkan kesadaran pekerja dalam tanggung jawab terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja tersebut,

Saputra dan Marvin (2021) menerangkan bahwa, kesadaran dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai tindakan preventif bertujuan mengurangi bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja atau *zero accident*. Naiman (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL dipengaruhi oleh faktor manusia, diantaranya: disiplin kerja dalam menggunakan APD, sikap pekerja dalam bekerja dan pengetahuan karyawan tentang K3LL, tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja, faktor lingkungan juga mempengaruhi tingkat kesadaran karyawan dalam penerapan K3LL, yaitu: tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK), ketersediaan fasilitas kesehatan, peraturan kerja yang fleksible dan prosedur kerja yang sesuai dengan SOP. Febrianti dan Inseun (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, masa kerja, secara signifikan ($p < 0,05$) mempengaruhi tingkat kesadaran pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang paling kuat.

Uzuntarla dkk (2020) dalam penelitiannya tidak menemukan hubungan yang signifikan antara sosiodemografi (jenis kelamin, umur, pendidikan, masa jabatan) dengan kesadaran pekerja akan tanggung jawab K3, sementara beberapa

penelitian (seperti: Garcia dkk, 2004; Havold, 2010; Mentese dkk, 2017) menemukan bahwa kelompok usia menengah/lansia memiliki kesadaran yang lebih tinggi daripada kelompok usia yang lebih muda, dan wanita memiliki kesadaran yang lebih tinggi daripada pria.

Berdasarkan uraian permasalahan yang peneliti temukan, maka perlu dilakukannya pengakajian lebih lanjut yang terukur dan sistematis terkait faktor dominan yang berpengaruh dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah “Faktor dominan yang berpengaruh dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023)”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor dominan yang berpengaruh dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh umur dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).

2. Menganalisis pengaruh masa kerja dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).
3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).
5. Menganalisis pengaruh sikap dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).
6. Menganalisis pengaruh dukungan rekan kerja dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).
7. Menganalisis pengaruh prosedur kerja dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).
8. Menganalisis faktor dominan yang berpengaruh dengan tingkat kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam K3 (Studi Kasus di Perusahaan Saka Indonesia Pangkah Limited Tahun 2023).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi ilmiah tentang faktor dominan yang berpengaruh dengan kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kerja khususnya dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja beserta faktor risikonya.

2. Bagi Dinas Tenaga Kerja

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan perencanaan, monitoring, evaluasi serta pengendalian teknis di bidang ketenagakerjaan khususnya mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja berdasarkan tingkat kesadaran yang rendah menimbulkan kecelakaan kerja.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan teroretis masalah sumber daya manusia, khususnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kerja. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian dapat digunakan perusahaan sebagai masukan untuk meningkatkan kesadaran karyawan dalam tanggung jawab keselamatan dan Kesehatan kerja.